

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Candi-Sidoarjo, mulai 21 november 2017 di peroleh data sebagai berikut :

I. Siklus 1

Uji Validitas dan Realibilitas Instrument pada siklus 1. Hasil uji validitas instrumen pada siklus 1 ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Validitas Instrument Soal Siklus 1

Correlations Siklus 1			
		SOAL1	SOAL2
SOAL1	Pearson Correlation	1	.597
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	36	36
SOAL2	Pearson Correlation	.497	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	36	36

Nilai pada tabel 1 di atas bernilai signifikan untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n = 36$. Pada soal instrumen siklus 1 hanya terdiri dari dua soal. Data rekapitulasi perhitungan validasi butir soal sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Soal di Siklus 1

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kriteria
1	0,597	0,2785	Valid	Sangat Tinggi
2	0,497	0,2785	Valid	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti

Uji validitas dengan pengujian *Korelasi Product Moment* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa butir instrument soal di siklus 1 valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Reabilitas Soal Siklus 1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.521	2

Pada Tabel 7 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.521 sedang $r_{hitung} = 0,2785$ jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas butir soal siklus 1 berdasarkan perhitungan *SPSS 17.0 for windows* adalah sudah reliabel. Pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen soal pada siklus 1 yang akan digunakan dalam proses penelitian dinyatakan sudah layak. Dan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya. Langkah-langkah penelitian pada siklus 1 sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo, untuk mata pelajaran matematika, menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

- Silabus.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Kisi-kisi soal.

- Materi ajar.
- Lembar penilaian.

Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa (Jurnal mengajar guru).

Adapun persiapan untuk siklus 1 diantaranya :

a. Waktu

Pembelajaran pada siklus 1 direncanakan terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan 2 x 40 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 November 2017.

b. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Standar kompetensi memahami konsep pertidaksamaan satu variabel. Kompetensi dasar mengidentifikasi konsep pertidaksamaan linear satu variabel. Indikator terdiri :

1. Indikator kognitif

- Mengidentifikasi konsep pertidaksamaan linear satu variabel
- Mengaplikasikan konsep pertidaksamaan linear satu variabel

2. Indikator afektif

- Menghargai pendapat teman
- Mengkomunikasikan hasil diskusi
- Aktif dalam kelompok
- Kerjasama dalam kelompok

3. Indikator psikomotorik

- Mengaplikasikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan garis bilangan pada konsep pertidaksamaan linear satu variabel

c. Materi, Media, dan Sumber belajar

Materi pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika SMP kelas VII yakni pertidaksamaan linier satu variabel. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah papan tulis dan kertas manila. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah matematika kelas VII K-13 penerbit Jpress.

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan yaitu pertidaksamaan linier satu variabel.

e. Pengembangan Instrument Penilaian

- 1) Lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan pada setiap pertemuan.
- 2) Lembar tes hasil belajar dilaksanakan pada setiap aktivitas pertemuan.

f. Validasi Perangkat Pembelajaran

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen penelitian, Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan dengan indikator. Validatornya perangkat pembelajaran adalah Guru pendamping mata pelajaran di SMP Negeri 1 Candi-Sidoarjo dan Dosen FKIP prodi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surabaya.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaannya ada lima fase yang terdiri dari :

- 1) Fase 1, mengorientasikan pada masalah.

Kegiatan pada fase 1 meliputi guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan pemahaman awal tentang konsep pertidaksamaan linier satu variabel. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Fase 2, mengorganisasikan siswa untuk meneliti.

Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa secara acak. Selanjutnya siswa melakukan penyelidikan

dari lembar kerja siswa yang berkaitan dengan pertidaksamaan linier satu variabel.

3) Fase 3, membantu investigasi mandiri dan kelompok.

Siswa melakukan percobaan mengerjakan soal pertidaksamaan linier satu variabel, kemudian guru mengamati siswa mengerjakan soal LKS yang sudah diberikan.

4) Fase 4, mengembangkan dan mempresentasikan hasil.

Siswa mempresentasikan hasil pengerjaannya masing-masing kelompok di depan kelas dan siswa lain menanggapi.

5) Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Pada fase ini guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. guru memberikan pemahaman materi pertidaksamaan linier satu variabel, selanjutnya guru memberikan tes tulis pada siswa.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini diperoleh data aktivitas guru dan siswa dan data hasil belajar siswa.

a. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 8. Ketuntasan Siswa Siklus 1

Kreteria	Jumlah	Prosentase
Tuntas (≥ 65)	26	72,22%
Tidak Tuntas (< 65)	10	27,78%
Jumlah	36	100%

Dari hasil penelitian pada Lampiran 27 dan Tabel 8 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 65 sebanyak 26 siswa, dengan prosentase ketuntasan 72,22% dan siswa yang memperoleh nilai lebih kecil 65 sebanyak 10 siswa, dengan prosentase ketidaktuntasan mencapai 27,78%.

Sementara untuk tes siklus 1 nilai rata-rata kelas mencapai 67,92. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pada siklus 1 telah terjadi peningkatan skor sebanyak 6,67 dari nilai siswa yang diambil langsung dari daftar nilai ulangan harian (UH) pada KD yang sama dengan peneliti, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,25.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti. Aspek yang diamati untuk mengetahui aktivitas guru sangat baik ataupun kurang baik dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Menyiapkan RPP dinyatakan sangat baik
 - b. Menyiapkan evaluasi dinyatakan sangat baik
2. Apersepsi
 - a. Guru menggali pemahaman awal tentang konsep pertidaksamaan linear satu variabel dinyatakan kurang.
 - b. Guru mengarahkan perhatian siswa dinyatakan sangat baik.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - a. Menyampaikan tujuan secara jelas dinyatakan sangat baik.
 - b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi ajar dinyatakan sangat baik.
4. Mengorientasikan siswa pada masalah
 - a. Menanyakan konsep pertidaksamaan linear satu variabel dengan kehidupan sehari-hari dinyatakan sangat baik.
 - b. Masalah yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dinyatakan sangat baik.
5. Membentuk kelompok
 - a. Membagi kelompok yang terdiri dari 6 siswa dinyatakan sangat baik.
 - b. Menentukan anggota kelompok yang heterogen dinyatakan sangat baik.

6. Mempersiapkan pembelajaran.
 - a. Membimbing siswa menyiapkan proses pembelajaran konsep pertidaksamaan linear satu variabel dinyatakan sangat baik.
 - b. Membangkitkan minat siswa untuk meneliti dinyatakan kurang.
7. Membimbing penyelidikan konsep pertidaksamaan linear satu variabel.
 - a. Memberi penjelasan langkah-langkah pembelajaran dinyatakan sangat baik.
 - b. Membimbing siswa dalam pengamatan dan melakukan diskusi dan mengerjakan LKS dinyatakan sangat baik.
8. Mempresentasikan hasil.
 - a. Membimbing siswa menuliskan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain dinyatakan sangat baik.
 - b. Menyimpulkan diskusi dinyatakan sangat baik.
9. Melakukan evaluasi.
 - a. Melakukan tanya jawab dan memberi penguatan terhadap hasil presentasi dinyatakan kurang.
 - b. Memberikan tes tulis dinyatakan sangat baik.
10. Menutup kegiatan pembelajaran.
 - a. Guru memberi kesimpulan dari materi konsep pertidaksamaan linear satu variabel dinyatakan sangat baik.
 - b. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dinyatakan sangat baik.
11. Alokasi waktu
 - a. Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu dinyatakan sangat baik.
 - b. Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu dinyatakan sangat baik.

Untuk mengetahui hasil observasi guru Berdasarkan Lampiran 28 dan Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar aspek penilaian aktivitas guru telah berhasil dengan prosentase 93,18%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah efektif melebihi indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 80,00% .

c. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Keterangan indikator observasi siswa pada data aktivitas siswa selama pembelajaran sebagai berikut:

- a. Bertanya dalam proses pembelajaran.
 - 1 = tidak bertanya.
 - 2 = kurang bertanya dan pertanyaan tidak sesuai dengan materi.
 - 3 = pertanyaan sesuai dengan materi dan mudah dipahami.
- b. Bekerjasama dengan teman satu kelompok.
 - 1= tidak saling bekerjasama.
 - 2= kurang bekerjasama.
 - 3= saling bekerjasama.
- a. Mengungkapkan pendapat yang dimiliki.
 - 1= pendapat tidak sesuai dengan materi
 - 2 = pendapat kurang sesuai dengan materi
 - 3 = pendapat sesuai dengan materi.
- d. Kemampuan menemukan hal-hal baru.
 - 1= penemuan tidak sesuai dengan permasalahan.
 - 2= penemuan kurang sesuai dengan permasalahan.
 - 3= penemuan sesuai dengan permasalahan.
- e. Ketepatan mengalokasikan waktu yang diberikan.
 - 1= tidak tepat waktu saat menyelesaikan soal.
 - 2= kurang tepat waktu saat menyelesaikan soal.
 - 3=tepat waktu saat menyelesaikan soal.

Tabel 9. Kategori Prosentase keberhasilan

Kreteria	Keterangan
80-100%	Sangat Baik
66-79,99%	Baik
56-65,99%	Cukup
0-55,99%	Kurang

Berdasarkan Lampiran 29 dan Tabel 9 dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Bertanya dalam proses pembelajaran dinyatakan sangat baik
- Bekerjasama dengan teman satu kelompok dinyatakan sangat baik.

- Mengungkapkan pendapat yang dimiliki dinyatakan baik
- Kemampuan menemukan hal-hal baru dinyatakan baik
- Ketepatan mengalokasikan waktu yang diberikan dinyatakan sangat baik.

aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung mencapai 78,89% dan dikategorikan baik. Namun hasil tersebut belum tuntas karena belum mencapai target peneliti yaitu $\geq 80\%$. Sehingga penelitian dilakukan pada siklus 2.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, hal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis hasil penelitian, mencatat hasil keberhasilan atau kegagalan untuk diperbaiki dan melakukan rencana perbaikan untuk dilakukan di siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh data yaitu ketuntasan secara klasikal mencapai 66,67%, dengan rata-rata klasikal 67,92. Prosentase observasi guru mencapai 93,18% dan hasil tersebut dinyatakan sangat baik. Sedangkan prosentase observasi aktivitas siswa mencapai 78,89% dan hasil tersebut dinyatakan baik. Berikut ini adalah kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus 1 :

- a. Guru kurang menggali pemahaman awal tentang konsep pertidaksamaan linear satu variabel.
- b. Guru kurang membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Guru kurang melakukan tanya jawab dan kurang memberikan penguatan terhadap hasil presentasi.

Sedangkan hal-hal yang kurang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- a. Ada beberapa siswa yang kurang bertanya dalam proses tanya jawab pada saat pembelajaran.
- b. Ada beberapa siswa yang kurang mau mengungkapkan pendapat yang dimilikinya saat pembelajaran berlangsung.
- c. Ada beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Ada beberapa siswa yang sulit mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga kelas menjadi ramai dan kurang tertib.

- e. Sebagian kelompok tidak memperhatikan hasil diskusi didepan kelas dan siswa tidak memberi tanggapan terhadap hasil presentasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka peneliti perlu memperbaiki kegiatan dalam proses pembelajaran. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Untuk aktivitas guru

- Guru harus lebih menggali pemahaman awal tentang konsep materi pertidaksamaan linear satu variabel.
- Guru harus mampu membangkitkan kembali minat siswa dalam proses pembelajaran dengan berbagai macam media ataupun hadiah.
- Guru harus mampu membangkitkan kepercayaan diri siswa dalam tanya jawab dan memberikan penguatan terhadap hasil presentasi.

b. Untuk memperbaiki aktivitas siswa

- Saat pemberian apersepsi, guru lebih melibatkan siswa yang kurang aktif.
- Guru memberikan kesempatan semua siswa dalam mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung dengan melalui pendekatan individu.
- Guru meminta siswa untuk lebih memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan hadiah pada kelompok yang kompak dan aktif dalam melakukan percobaan dan mempresentasikan.
- Guru meminta tiap-tiap anggota kelompok untuk memberi kesempatan anggota kelompok mereka yang belum ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok.
- Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi teman-temannya.

II. Siklus 2

Uji Validitas dan Realibilitas Instrument pada siklus 2 :

Hasil uji validitas instrumen pada siklus 2 ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Uji Validitas Instrument Soal Siklus 2

		PERTY1	PERTY2
PERTY1	Pearson Correlation	1	.472
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	36	36
PERTY2	Pearson Correlation	.462	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	36	36

Nilai pada Tabel 10 di atas bernilai signifikan untuk $\alpha < 0.05$ dengan $n = 36$. Pada soal instrumen siklus 2 hanya terdiri dari dua soal. Data rekapitulasi perhitungan validasi butir soal sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil uji validitas butir soal di Siklus 2

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kriteria
1	0,472	0,2785	Valid	Sangat Tinggi
2	0,462	0,2785	Valid	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti

Uji validitas dengan pengujian *Korelasi Product Moment* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa butir instrument soal di siklus 2 valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Uji Reabilitas Soal Siklus 2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.590	2

Pada Tabel 12 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.590 sedang $r_{tabel} = 0,2785$ jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas

butir soal siklus 2 berdasarkan perhitungan *SPSS 17.0 for windows* adalah sudah reliabel. Pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen soal pada siklus 2 yang akan digunakan dalam proses penelitian dinyatakan sudah layak. Dan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya. Langkah-langkah penelitian pada siklus 2 sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan adalah menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo, untuk mata pelajaran Matematika, menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

- Silabus.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Lembar Kerja Siswa (LKS).
- Kisi-kisi soal.
- Materi ajar.
- Lembar penilaian.

Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa (Jurnal Guru / Jurnal Mengajar).

Adapun persiapan untuk siklus 2 diantaranya :

a. Waktu

Pembelajaran pada siklus 2 direncanakan terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan 2 x 40 menit. Pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2017.

b. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Standar kompetensi memahami konsep pertidaksamaan satu variabel. Kompetensi dasar mengidentifikasi konsep pertidaksamaan linear satu variabel. Indikator terdiri :

1. Indikator kognitif

- Mengidentifikasi konsep pertidaksamaan linear satu variabel

- Mengaplikasikan konsep pertidaksamaan linear satu variabel
2. Indikator afektif
- Menghargai pendapat teman
 - Mengkomunikasikan hasil diskusi
 - Aktif dalam kelompok
 - Kerjasama dalam kelompok
3. Indikator psikomotorik
- Mengaplikasikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan garis bilangan pada konsep pertidaksamaan linear satu variabel
- c. Materi, Media dan Sumber belajar
- Materi pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Matematika SMP kelas VII (Tujuh) yakni pertidaksamaan linier satu variabel. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah papan tulis dan kertas manila. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah matematika kelas VII K-13 penerbit Jpress.
- d. Evaluasi
- Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan yaitu pertidaksamaan linier satu variabel.
- e. Pengembangan Instrument Penilaian
- 1). Lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan pada setiap pertemuan.
 - 2). Lembar tes hasil belajar dilaksanakan pada setiap aktivitas pertemuan.
- f. Validasi perangkat pembelajaran
- Sebelum melakukan penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen penelitian, Silabus, Rencana pokok pembelajaran (RPP), Lembar penilaian, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan dengan indikator. Yang menjadi validatornya adalah Guru pendamping mata pelajaran di SMP Negeri 1

2. Pelaksanaan

1. Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaannya ada lima fase yang terdiri dari :

1) Fase 1, mengorientasikan pada masalah

Kegiatan pada fase 1 meliputi guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan pemahaman awal tentang konsep pertidaksamaan linier satu variabel. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Fase 2, mengorganisasikan siswa untuk meneliti

Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa secara acak. Selanjutnya siswa melakukan penyelidikan dari lembar kerja siswa yang berkaitan dengan pertidaksamaan linier satu variabel.

3) Fase 3, membantu investigasi mandiri dan kelompok

Siswa melakukan percobaan mengerjakan soal pertidaksamaan linier satu variabel, kemudian guru mengamati siswa mengerjakan soal LKS yang sudah diberikan.

3) Fase 4, mengembangkan dan mempresentasikan hasil

Siswa mempresentasikan hasil pengerjaannya masing-masing kelompok di depan kelas dan siswa lain menanggapi.

4) Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Pada fase ini guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan pemahaman materi pertidaksamaan linier satu variabel, dan memeberikan tes tulis.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini diperoleh data aktivitas guru dan siswa dan data hasil belajar siswa.

a. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 13. Ketuntasan Siswa Siklus 2

Kreteria	Jumlah	Prosentase
Tuntas (≥ 65)	34	93,33%
Tidak Tuntas (< 65)	2	6,67%
Jumlah	36	100%

Dari hasil penelitian pada Lampiran 30 dan Tabel 13 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 65 (≥ 65) sebanyak 34 siswa, dengan prosentase ketuntasan 93,33% dan siswa yang memperoleh nilai lebih kecil 65 (< 65) sebanyak 2 siswa, dengan prosentase ketidaktuntasan mencapai 6,67%.

Sementara untuk tes siklus 2 nilai rata-rata kelas mencapai 72,43. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pada siklus 2 telah terjadi peningkatan skor sebanyak 4,51% dari hasil tes siklus 1. Pada siklus 2 ini, ketuntasan klasikal telah terpenuhi karena hasilnya lebih dari 80%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui aktifitas guru sangat baik atau kurang baik maka beberapa aspek yang diamati sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Menyiapkan RPP dinyatakan sangat baik
 - b. Menyiapkan evaluasi dinyatakan sangat baik
2. Apersepsi
 - a. Guru menggali pemahaman awal tentang konsep pertidaksamaan linear satu variabel dinyatakan sangat baik.
 - b. Guru mengarahkan perhatian siswa dinyatakan sangat baik.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- a. Menyampaikan tujuan secara jelas dinyatakan sangat baik.
- b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi ajar dinyatakan sangat baik.
4. Mengorientasikan siswa pada masalah
 - a. Menanyakan konsep pertidaksamaan linear satu variabel dengan kehidupan sehari-hari dinyatakan sangat baik.
 - b. Masalah yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dinyatakan sangat baik.
5. Membentuk kelompok
 - a. Membagi kelompok yang terdiri dari 6 siswa dinyatakan sangat baik.
 - b. Menentukan anggota kelompok yang heterogen dinyatakan sangat baik.
6. Mempersiapkan pembelajaran.
 - a. Membimbing siswa menyiapkan proses pembelajaran konsep pertidaksamaan linear satu variabel dinyatakan sangat baik.
 - b. Membangkitkan minat siswa untuk meneliti dinyatakan sangat baik.
7. Membimbing penyelidikan konsep pertidaksamaan linear satu variabel.
 - a. Memberi penjelasan langkah-langkah pembelajaran dinyatakan sangat baik.
 - b. Membimbing siswa dalam pengamatan dan melakukan diskusi dan mengerjakan LKS dinyatakan sangat baik.
8. Mempresentasikan hasil.
 - a. Membimbing siswa menuliskan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain dinyatakan sangat baik.
 - b. Menyimpulkan diskusi dinyatakan sangat baik.
9. Melakukan evaluasi.
 - a. Melakukan tanya jawab dan memberi penguatan terhadap hasil presentasi dinyatakan kurang.
 - b. Memberikan tes tulis dinyatakan sangat baik.
10. Menutup kegiatan pembelajaran.
 - a. Guru memberi kesimpulan dari materi konsep pertidaksamaan linear satu variabel dinyatakan sangat baik.

- b. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dinyatakan sangat baik.

11. Alokasi waktu

- a. Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu dinyatakan sangat baik.
- b. Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu dinyatakan sangat baik.

Berdasarkan Lampiran 31 dan Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar aspek penilaian aktivitas guru telah berhasil dengan prosentase 97,73%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah efektif melebihi indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 80,00%.

c. Aktifitas siswa selama pembelajaran

Keterangan indikator siswa untuk mengetahui data aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh sebagai berikut :

A. Bertanya dalam proses pembelajaran.

- 1 = tidak bertanya.
- 2 = kurang bertanya dan pertanyaan tidak sesuai dengan materi.
- 3 = pertanyaan sesuai dengan materi dan mudah dipahami.

B. Bekerjasama dengan teman satu kelompok.

- 1= tidak saling bekerjasama.
- 2= kurang bekerjasama.
- 3= saling bekerjasama.

C. Mengungkapkan pendapat yang dimiliki.

- 1= pendapat tidak sesuai dengan materi.
- 2= pendapat kurang sesuai dengan materi.

3= pendapat sesuai dengan materi.

D. Kemampuan menemukan hal-hal baru.

- 1= penemuan tidak sesuai dengan permasalahan.
- 2= penemuan kurang sesuai dengan permasalahan.
- 3= penemuan sesuai dengan permasalahan.

E. Ketepatan mengalokasikan waktu yang diberikan.

- 1= tidak tepat waktu saat menyelesaikan soal.

2= kurang tepat waktu saat menyelesaikan soal.

3= tepat waktu saat menyelesaikan soal.

Berdasarkan Lampiran 32 dan Tabel 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bertanya dalam proses pembelajaran dinyatakan sangat baik
- Bekerjasama dengan teman satu kelompok dinyatakan sangat baik.
- Mengungkapkan pendapat yang dimiliki dinyatakan sangat baik
- Kemampuan menemukan hal-hal baru dinyatakan sangat baik
- Ketepatan mengalokasikan waktu yang diberikan dinyatakan sangat baik.

Aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung meningkat sebesar 83,15% dan dikategorikan sangat baik. Hasil tersebut dikatakan tuntas karena melebihi target peneliti yaitu $\geq 80\%$.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus 2 ini telah terjadi peningkatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari prosentase aktivitas guru mencapai 97,73% dan dinyatakan sangat baik. Sedangkan prosentase siswa mencapai 83,15% dan dinyatakan sangat baik. Selain itu hasil belajar siswa di siklus 2 juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 1 meskipun masih ada 2 siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar. Ketuntasan klasikal mencapai 93,33% dengan rata-rata klasikal 72,43.

Oleh sebab itu peneliti tidak menemukan lagi kelemahan pada proses pembelajaran dan penelitian yang dilaksanakan sampai dengan siklus 2. Sehingga peneliti mengambil catatan bahwa model pembelajaran berbasis masalah cocok diterapkan pada pembelajaran matematika khususnya materi konsep pertidaksamaan linier satu variabel.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes siklus 1 dan siklus 2, maka tingkat pemahaman siswa dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rangkuman Tingkat Pemahaman Siswa

No	Rentang Nilai	Grade	Keterangan	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
				Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase

1	80,0 – 100	A	Sangat Baik	20	55,55%	33	91,67%
2	66,0 - 79,99	B	Baik	15	41,66%	3	8,33%
3	56,0 – 65,99	C	Cukup	1	2,79%	0	0%
4	40,0 – 55,99	D	Kurang	0	0%	0	0%
			JUMLAH	36	100%	36	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus 1, yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 20 siswa atau 55,55%. Yang mendapat nilai baik sebanyak 15 siswa atau 41,66% dan yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 1 siswa atau 2,79%. Sedangkan pada siklus 2, yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 33 siswa atau 91,67%. Yang mendapat nilai baik sebanyak 3 siswa atau 8,33%.

Ketuntasan siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Ketuntasan Siswa Secara Klasikal

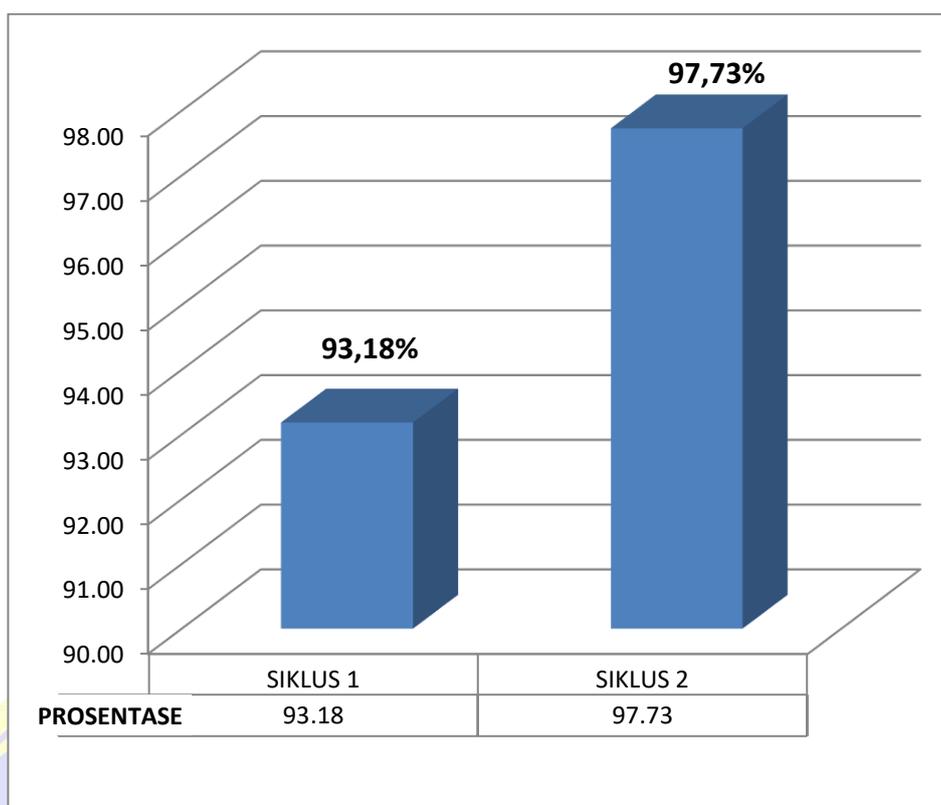
No	Kategori	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	TUNTAS	26	72,22%	34	93,33%
2	TIDAK TUNTAS	10	27,78%	2	6,67%
	JUMLAH	36	100%	36	100%

Pada siklus 1 ketuntasan siswa secara klasikal dengan kategori Tuntas dalam pembelajaran sebanyak 26 siswa atau 72,22%. Sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 27,78%. Dan untuk siklus 2 ketuntasan siswa secara klasikal dengan kategori Tuntas dalam pembelajaran sebanyak 34 siswa atau 93,33%. Sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 6,67%.

Selain itu, rata-rata klasikal mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata klasikal mencapai 78,89% dan siklus 2 rata-rata klasikal meningkat menjadi 83,15%. Karena siklus 2 prosentase ketuntasan siswa melebihi 80% maka pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :

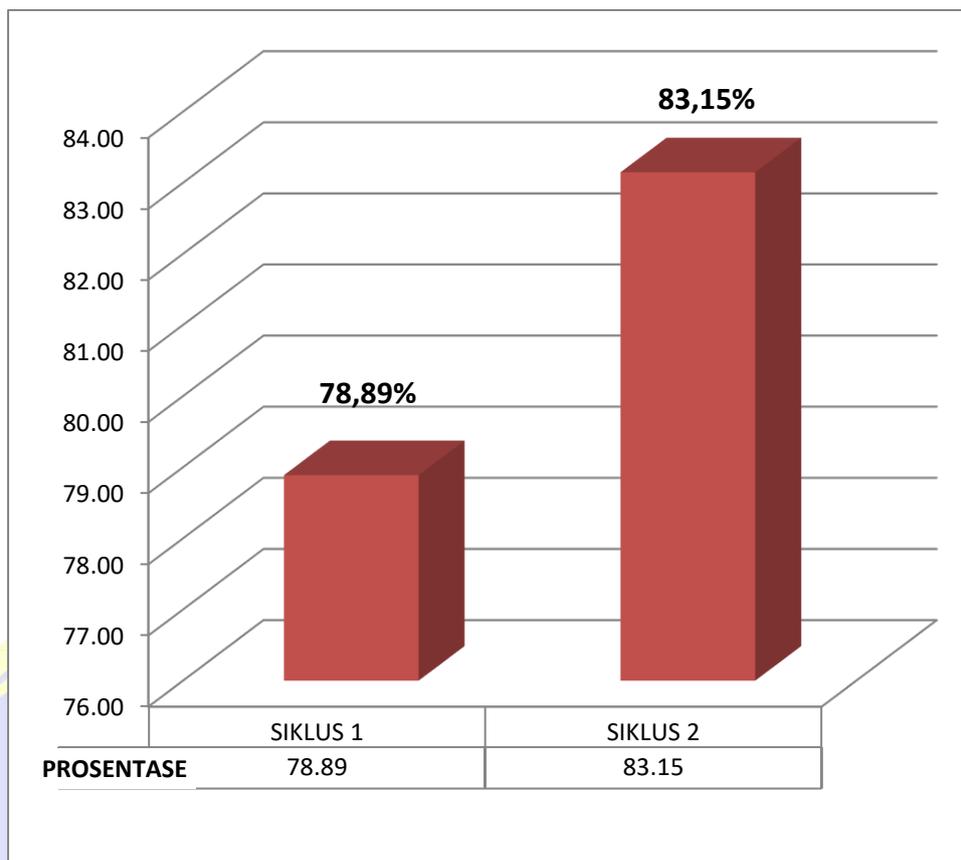


Gambar 3. Aktivitas Guru Pada Siklus 1 dan 2

Berdasarkan grafik di atas bahwa aktivitas guru pada siklus 1 dikategorikan sangat baik, karena prosentase mencapai 93,18%. Demikian pula pada siklus 2 juga dikategorikan sangat baik dengan prosentase mencapai 97,73%. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4,55%. Karena semua aspek pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 melebihi 80% sehingga peneliti tidak lagi menemukan kelemahan pada proses pembelajaran matematika pada kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu penelitian dilaksanakan sampai dengan siklus 2.

3. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4. Grafik Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan 2

Pada siklus 1 aktivitas siswa dikategorikan baik dengan prosentase mencapai 78,89%. Namun hasil tersebut masih kurang dari 80%, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 2 siswa mulai mengerti bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga siswa lebih aktif dan disiplin mengikuti pembelajaran. Pada siklus 2 ini prosentase aktivitas siswa telah mencapai ketuntasan yakni sebesar 83,15%. Sehingga siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 4,26%.

